

## BAB IV

### ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek penelitian

##### 1. Letak geografis

Desa Mojorejo adalah salah satu desa kecil yang terletak di kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Desa yang terdiri dari lima dusun diantaranya adalah : Dusun Kepuh Sawo, Dusun Gamping ,Dusun Pantaserjo, Dusun Putat dan Dusun Mojoroto.

Letak Dusun yang berada di Desa Mojorejo ditinjau berdasarkan arah mata angin dan letak geografisnya yaitu berdasarkan table sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Batas wilayah Dusun di Desa Mojorejo**

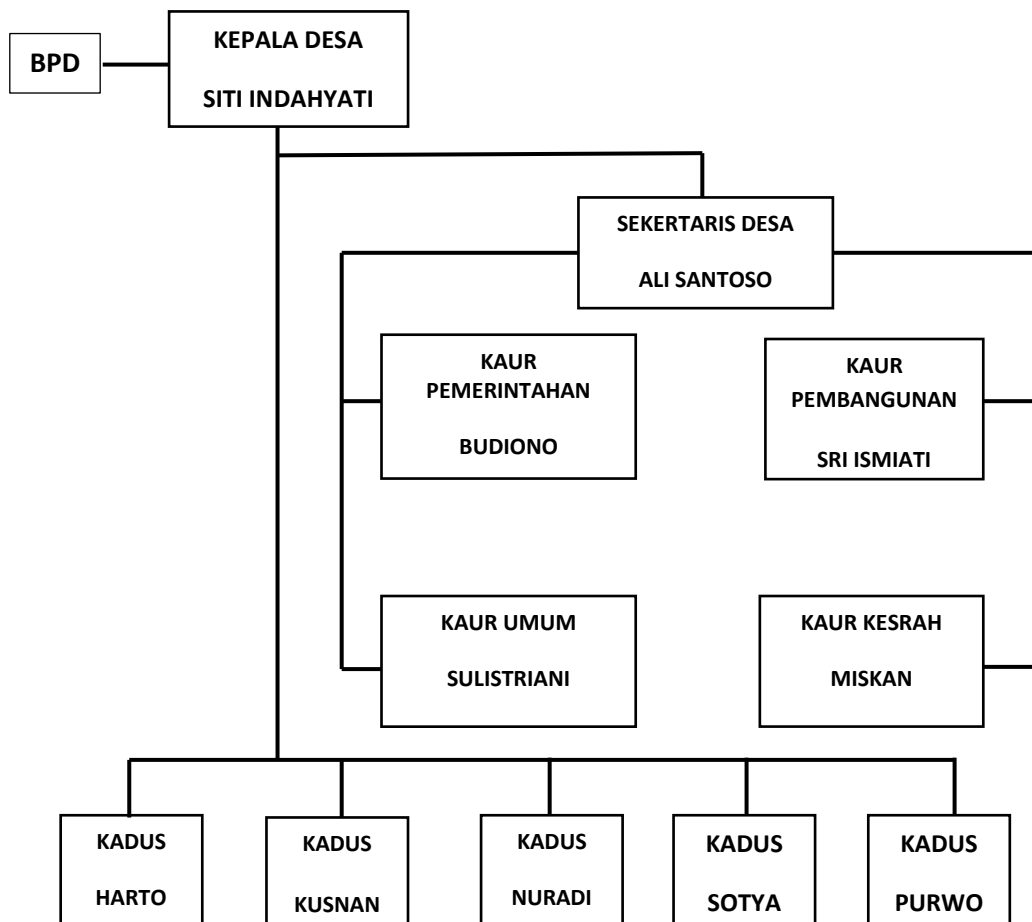
Arah mata angin	Nama Dusun
Utara	Dusun Mojoroto
Timur	Dusun Pantaserjo dan Dusun Putat
Barat	Dusun Gamping
Selatan	Dusu Kepuh Sawo

Batas wilayah wilayah daerah Desa Mojorejo ini meliputi :

- a. Batas Utara berbatasan dengan Desa Suru dan Desa Gondang.
- b. Batas Timur berbatasan dengan Desa Jolotundo.
- c. Batas Barat berbatasan dengan Desa Tanjungan.
- d. Batas Selatan berbatasan dengan Desa Sambigede dan Desa Sawo.

## 2. Struktur Organisasi

Pemerintah Desa merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat yang memiliki peran strategi untuk mengatur masyarakat yang ada di perdesaan untuk mewujudkan pembangunan pemerintah. Maka berdasarkan perannya tersebut Struktur Organisasi Desa Mojorejo periode 2014 s/d 2019 sebagai berikut :



### 3. Karakteristik Masyarakat Desa Mojorejo

Masyarakat Desa Mojorejo tidak sebegitu paham dengan pajak, adanya pajak terkadang disalah artikan oleh masyarakat Desa Mojorejo sendiri, mereka yang kurang akan pengetahuan menganggap pajak adalah suatu pembodohan karena membuang-buang uang. Padahal pajak sendiri untuk kepentingan mereka. Masyarakat yang malas atau kurang pengetahuan tentang pajak juga akan mempengaruhi pembangunan yang seharusnya berasal dari uang pajak mereka sendiri. Terkadang banyak yang mengeluhkan kenapa jalan rusak belum dibangun, kenapa tidak ada lampu di sepanjang jalan yang menuju arah desa, padahal tanpa mereka membayar pajak tidak akan terealisasi yang namanya pembangunan, lampu sepanjang jalan dan lain lain.

Masyarakat yang tidak sebegitu paham dengan apa itu peraturan perpajakan, bagaimana sistem pelayanan pajak dan efektifitas sistem perpajakan maka selain bergantung pada kesadaran kejujuran wajib pajak, pengetahuan teknis perpajakan memadai juga berperan penting, agar wajib pajak dapat melaksanakan kewajibannya, karena banyak juga masyarakat Desa Mojorejo khususnya dari Kampung Gamping dan Kampung Mojoroto kebanyakan dari mereka hanya lulusan SD dan SMP sehingga sangat minim sekali pengetahuan tentang pentingnya pajak. Dan tak jarang dari mereka yang buta huruf atau tidak mengenyam pendidikan sama sekali, namun seiring bergantinya tahun banyak generasi Desa Mojorejo yang mengenyam

pendidikan layak atau SMA sederajat bahkan sampai sekarang banyak dari warga Mojorejo sendiri yang anaknya disekolahkan di perguruan tinggi.

Tingkat pendidikan masyarakat Mojorejo ini dahulu mengutamakan mata pencaharian untuk kebutuhan sehari-hari yaitu hanya dengan bertani. Mereka tidak membuka diri untuk menjadi wiraswasta, bagi yang memiliki pendidikan tinggi SMA sederajat mereka lebih memilih untuk bekerja sebagai karyawan atau tenaga kerja buruh karena beranggapan bahwa jika berwira swasta hanya menghabiskan waktu dan tenaga dan hasilnya lama serta semuanya ditanggung sendiri. Akan tetapi dengan kemajuan jaman dan teknologi mereka sadar bahwa untuk memenuhi kebutuhan tidak semuanya harus bertani dan bekerja sebagai tenaga kerja contohnya mereka mulai membuka usaha seperti membuka bengkel, jasa kesehatan, berdagang, salon, menjahit, usaha kesenian (ludruk) dan lain lain.

Ditinjau dari pekerjaan Desa Mojorejo sendiri untuk saat ini banyak warga yang banyak masyarakat menengah keatas yang berpenghasilan lebih dari cukup namun mereka juga tak kunjung sadar akan pentingnya membayar pajak, salah satunya mereka yang bekerja atau melakukan pekerjaan bebas diantaranya petani yang memiliki sawah banyak, bidan, orang yang mempunyai usaha bengkel, toko besar, dan lain sebagainya, mereka memang mempunyai NPWP namun mereka tidak sebegitu paham guna, fungsi dan tujuan membayar pajak itu seperti apa seperti yang dicantumkan. Terkadang yang menyebabkan kurang kesadaran masyarakat adalah kurang adanya

penyuluhan dari perangkat desa, sehingga masyarakat tetap berfikir kolot bahwa pajak tidak sebegitu penting.

4. Karakteristik Responden.

Berikut ini adalah uraian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan, berdasarkan rumus purba jika populasi dan sampel belum diketahui yaitu minimal mengambil  $n = 96,7$  atau dibulatkan menjadi 97 maka peneliti mengambil 97 responden.

a. Jenis kelamin

**Tabel 4.2**  
**Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki - laki	79	81%
Perempuan	18	19%
Jumlah	97	100%

Sumber : data primer yang diolah 2019

Dari tabel 4.2 diatas diketahui jumlah responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki adalah dengan prosentase 81 % sedangkan perempuan berjumlah 19%.

Jumlah Jenis kelamin persentasenya yaitu jenis kelamin laki-laki yang persentasenya adalah 81 % ini diambil dengan cara perhitungannya yaitu :

$$= \frac{\text{jumlah jenis kelamin (laki laki)}}{\text{jumlah responytden}} \times 100\%$$

$$= \frac{79}{97} \times 100\%$$

$$= 81\%$$

Jumlah Jenis kelamin persentasenya yaitu jenis kelamin perempuan yang persentasenya adalah 19 % ini diambil dengan cara perhitungannya yaitu :

$$= \frac{\text{jumlah jenis kelamin (perempuan)}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{97} \times 100\%$$

$$= 19\%$$

b. Jenis Pekerjaan

Berikut ini adalah ulasan data masyarakat Mojorejo yang melakukan pekerjaan bebas :

**Tabel 4.3**

**Distribusi responden berdasarkan jenis Pekerjaan**

Jenis pekerjaan	Jumlah	Presentase
Dagang	26	27%
Salon	0	0%
Petani	67	69%
Jasa kesehatan	2	2%
Bengkel	2	2%
Lain lain	0	0%
Jumlah	97	100%

Sumber : data primer yang diolah 2019

Dari tabel 4.3 diatas diketahui bahwa jumlah dari 97 responden yang jenis pekerjaannya dagang adalah 27% ini diambil dengan cara perhitungannya yaitu :

$$= \frac{\text{jumlah jenis pekerjaan (dagang)}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{97} \times 100\%$$

$$= 27\%$$

Jenis pekerjaan berikutnya, yaitu jenis pekerjaan salon yang persentasenya adalah 0% ini diambil dengan cara perhitungannya yaitu :

$$= \frac{\text{jumlah jenis pekerjaan (salon)}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{97} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Jenis pekerjaan berikutnya, yaitu jenis pekerjaan petani yang persentasenya adalah 68% ini diambil dengan cara perhitungannya yaitu :

$$= \frac{\text{jumlah jenis pekerjaan (petani)}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{67}{97} \times 100\%$$

$$= 69\%$$

Jenis pekerjaan berikutnya, yaitu jenis pekerjaan jasa kesehatan yang persentasenya adalah 2% ini diambil dengan cara perhitungannya yaitu :

$$= \frac{\text{jumlah jenis pekerjaan (jasa kesehata)}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{97} \times 100\%$$

$$= 2\%$$

Jenis pekerjaan berikutnya, yaitu jenis pekerjaan bengkel yang persentasenya adalah 2% ini diambil dengan cara perhitungannya yaitu :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah jenis pekerjaan (bengkel)}}{\text{jumlah responden}} \times 100\% \\ &= \frac{2}{97} \times 100\% \\ &= 2\% \end{aligned}$$

Jenis pekerjaan berikutnya, yaitu jenis pekerjaan lain lain yang persentasenya adalah 0% ini diambil dengan cara perhitungannya yaitu :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah jenis pekerjaan (lain lain)}}{\text{jumlah responden}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{97} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

c. Pendidikan

Kurangnya pemahaman akan pengetahuan perpajakan dikarenakan pendidikan masyarakat Desa Mojorejo yang melakukan pekerjaan bebas tidak tamat SMA/SMK sehingga pengetahuan mereka sangat minim. Karena masyarakat Desa Mojorejo dulu banyak yang terhalang biaya sehingga mereka memutuskan lulus SD atau SMP mereka langsung bekerja, sehingga pola pikir mereka tentang pengetahuan perpajakan sangat kurang, dimana pelajaran perpajakan tidak ada di bangku SD maupun SMP, hanya pendidikan dasar yang mereka ketahui, namun usaha dan pekerjaan yang mereka membuahkan banyak hasil diantaranya banyaknya pendapatan yang



mereka peroleh, jumlah luas tanah yang mereka miliki. Berikut ini dapat dilihat jumlah dari tabel yang diulas dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	26	27%
SMP	39	40%
SMA/SMK	26	27%
Perguruan Tinggi	6	6%
Jumlah	97	100%

Sumber : data primer yang diolah 2019

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah presentase jenis pendidikan masyarakat Mojorejo yaitu : pendidikan SD 27%, SMP 40%, SMA/SMK 27% dan Perguruan Tinggi 6%, diambil dengan cara perhitingan yaitu :

Jenis pendidikan berikutnya, yaitu jenis Pendidikan SD yang persentasenya adalah 27% ini diambil dengan cara perhitungannya yaitu

:

$$= \frac{\text{jumlah jenis Pendidikan (SD)}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{97} \times 100\%$$

$$= 27\%$$

Jenis pendidikan berikutnya, yaitu jenis Pendidikan SMP yang persentasenya adalah 40% ini diambil dengan cara perhitungannya yaitu :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah jenis Pendidikan (SMP)}}{\text{jumlah responden}} \times 100\% \\ &= \frac{39}{97} \times 100\% \\ &= 40\% \end{aligned}$$

Jenis pendidikan berikutnya, yaitu jenis Pendidikan SMA/SMK yang persentasenya adalah 27% ini diambil dengan cara perhitungannya yaitu :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah jenis Pendidikan (SMA/SMK)}}{\text{jumlah responden}} \times 100\% \\ &= \frac{26}{97} \times 100\% \\ &= 27\% \end{aligned}$$

Jenis pendidikan berikutnya, yaitu jenis Pendidikan Perguruan Tinggi yang persentasenya adalah 6% ini diambil dengan cara perhitungannya yaitu :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah jenis Pendidikan (Perguruan tinggi)}}{\text{jumlah responden}} \times 100\% \\ &= \frac{6}{97} \times 100\% \\ &= 6\% \end{aligned}$$

## B. Analisa Data

### 1 Analisis Diskriptif

Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Wajib pajak desa Mojorejo dalam membayar pajak Penghasilan maka dapat dilihat dalam Tabel Analisis Deskriptif data tiap variabel yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi data tiap variabel**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Jeniskelamin	97	1	2	0,391
Pekerjaan	97	1	5	0,98
Pendidikan	97	1	4	0,881
Valid N (listwise)	97			

Sumber : data primer yang diolah 2019

Hasil perhitungan deskriptif dari 97 responden yang memiliki karakteristik akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki - laki	79	81%
Perempuan	18	19%
Jumlah	97	100%

Sumber data primer yang diolah 2019

Table diatas menjelaskan karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin yaitu laki-laki yang memiliki 81% dan 19% perempuan. Menjelaskan bahwa jenis kelamin laki-laki berpengaruh pada kesadaran

membayar pajak yang dapat dilihat nilai min 1, max 2, dan mempunyai standart deviasi 0,391. Ini dikarenakan bahwa bagi laki-laki yang memiliki usaha yang sudah dikenakan wajib pajak harus tetap membayar pajak selama usahanya berdiri tanpa mengalami penurunan. Sedangkan perempuan yang memiliki usaha yang sudah dikenakan wajib pajak akan hilang apabila perempuan itu sudah berkeluarga karena wajib pajaknya dikenakan kepada kepala keluarga (suami), walaupun usaha masih berjalan seperti biasanya.

b. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

**Tabel 4.7**  
**Karakteristik Jenis Pekerjaan**

Jenis pekerjaan	Jumlah	Presentase
Dagang	26	27%
Salon	0	0%
Petani	67	69%
Jasa kesehatan	2	2%
Bengkel	2	2%
Lain lain	0	0%
Jumlah	97	100%

Sumber data primer yang diolah 2019

Table diatas menjelaskan karakteristik responden berdasarkan Jenis pekerjaan yaitu dagang yang memiliki 27%, salon 0%, petani 69%, jasa kesehatan 2%, benkel 2%, dan lain lain 0%. Menjelaskan bahwa jenis pekerjaan petanilah yang berpengaruh pada kesadaran

membayar pajak yang dapat dilihat nilai min 1, max 5, dan mempunyai standart deviasi 0,980. Dikarenakan di Desa Mojorejo sebagian besar masyarakatnya mencari nafkah atau membuka usaha secara bertani

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

**Tabel 4.8**  
**Karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

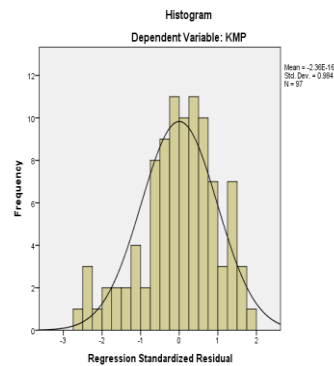
Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	26	27%
SMP	39	40%
SMA/SMK	26	27%
Perguruan Tinggi	6	6%
Jumlah	97	100%

Sumber data primer yang diolah 2019

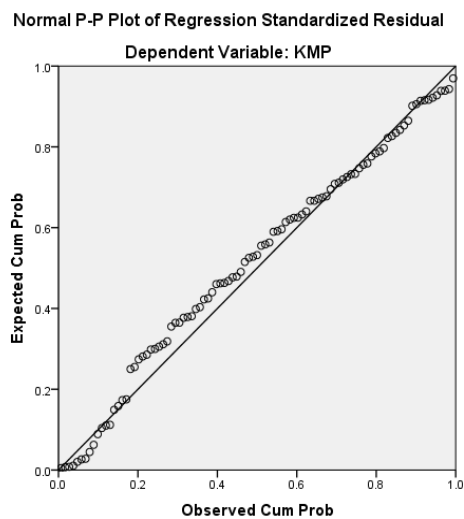
Table diatas menjelaskan karakteristik responden berdasarkan Jenis pendidikan yaitu SD yang memiliki 27%, SMP 40%, SMA/SMK 27%, dan perguruan tinggi 6%. Menjelaskan bahwa jenis pendidikan lulusan smp lah yang berpengaruh pada kesadaran membayar pajak yang dapat dilihat nilai min 1, max 4, dan mempunyai standart deviasi 0,881. Ini dikarenakan lulusan pendidikan tingkat smplah yang mampu sadar akan membayar pajak, karena masyarakat lulusan pendidikan tingkat smp sebagian besar usaha bertani dan hampir rata-rata laki-laki dan mereka taat akan peraturan pemerintah tentang perpajakan.

1. Uji asumsi klasik
  - a. Uji Normalitas

**Gambar 4.2**  
**Gambar Uji normalitas Grafik Histogram**



**Gambar 4.3**  
**Gambar Uji normalitas Grafik P-Plot**



Jika dilihat dari grafik histogram maupun grafik P-Plot dapat disimpulkan bahwa uji normalitas model regresi memenuhi asumsi normalitas, ini dikarenakan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya.

**Tabel 4.9**  
**Tabel Uji Normalitas One Samle Kolmogorov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85595930
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.046
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance

Besarnya nilai Test Statistic Kolmogorov- smirnov adalah 0,075 dan signifikan pada 0,075. Hal ini berarti HO diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

- b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
PPP (X1)	0,928	1,077
PPB (X2)	0,961	1,04
ESP (X3)	0,935	1,069

Sumber : data primer 2019

Uji multikolinieritas nilai VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0,10. Ini terlihat dari perhitungan nilai tolerance juga menunjukkan tidak ada variable independent yang memiliki nilai toleransi kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variable independent yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variable independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variable independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.11**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 <sup>a</sup>	.161	.134	1.88566	1.850

a. Predictors: (Constant), ESP, PPB, PPP  
Dependent Variable: KMP

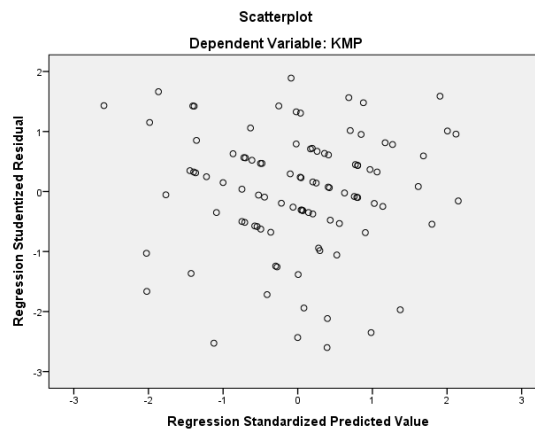
Dari tabel diatas nilai Durbin Watson 1,850 terletak diantara -2 dan +2 sehingga tidak terjadi autokorelasi. Atau dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak Ho karena tidak ada autokorelari positif atau negative.

d. Uji hetererokedastisitas

**Gambar 4.1**

**Grafik Uji hetererokedastisitas**





Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Hetererokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan (X1), Pelayanan Pajak yang Berkualitas (X2), Efektifitas Sistem Perpajakan (X3).

1. Analisis linier regresi berganda
  - a. Uji

**Tabel 4.8**

**Tabel Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.044	2.548		4.334	.000
	X1	.299	.094	.314	3.180	.002

X2	.072	.101	.069	.710	.479
X3	.118	.074	.158	1.604	.112

a. Dependent Variable: Y

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai constant adalah 0.000 ini menjadi nilai acuan signifikan untuk variable terikat terhadap variable bebas hingga adanya pengaruh.

b. Uji F atau uji signifikansi Persamaan

**Tabel 4.9**  
**Tabel Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.444	3	21.148	5.948	.001 <sup>b</sup>
	Residual	330.680	93	3.556		
	Total	394.124	96			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Nilai F regresi sebesar 5,948 dengan signifikansi 0,001

c. Koefisien determinasi

**Tabel 4.10**  
**Tabel Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 <sup>a</sup>	.161	.134	1.886

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Table di atas menjelaskan bahwa prosentase perubahan variable tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variable bebas (X) semakin tinggi ini dikarenakan nilai R<sup>2</sup> 0,161 dan prosentasenya 16,1%.

Pembahasan analisis linier regresi berganda berdasarkan modelnya sebagai berikut:

$$Y = 4,334 + 3,180 x_1 + 0,710 x_2 + 1,604 x_3 + e$$

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 4,334 yang berarti jika tanpa dipengaruhi variabel bebas pemahaman tentang peraturan perpajakan, pelayanan pajak yang berkualitas, dan efektifitas sistem perpajakan maka kesadaran membayar pajak akan mempunyai nilai sebesar 4,334

2. Pemahaman tentang peraturan perpajakan

Variabel pemahaman tentang peraturan perpajakan (X<sub>1</sub>) mempunyai pengaruh positif terhadap kesadaran membayar pajak, hal ini dapat dilihat koefisien regresi sebesar 3,180 , ini artinya bahwa jika terjadi peningkatan variabel pemahaman tentang peraturan perpajakan (X<sub>1</sub>) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kesadaran membayar pajak (Y) akan naik sebesar 3,180.

3. Pelayanan pajak yang berkualitas

Variabel Pelayanan pajak yang berkualitas (X<sub>2</sub>) mempunyai pengaruh positif terhadap kesadaran membayar pajak, hal ini

ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,710. Ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Pelayanan pajak yang berkualitas (X2) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka kesadaran membayar pajak (Y) naik sebesar 0,710.

4. Efektifitas sistem perpajakan

Variabel efektifitas sistem perpajakan (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap kesadaran membayar pajak, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 1,604. Ini artinya bahwa jika terjadi peningkatan variabel efektifitas sistem perpajakan (X3) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel konstan, maka kesadaran membayar pajak (Y) naik sebesar 1,604.

5. Kesadaran membayar pajak

Dari tabel 4.10 dapat diketahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,161 maka dapat diartikan bahwa 16,1% kesadaran membayar pajak dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman tentang peraturan perpajakan, pelayanan pajak yang berkualitas, dan efektifitas sistem perpajakan sedangkan sisanya 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## C. Pembahasan

### 1. Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan Terhadap Kesadaran Membayar Pajak.

Pemahaman pertaturan perpajakan yang dimaksud mengerti dan paham tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) yang meliputi tentang bagaimana cara menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran, tempat pembayaran, denda dan batas waktu pembayaran atau pelaporan SPT (Resmi, 2009). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widayati dan Nurlis (2010)

Berdasarkan penelitian di Desa Mojorejo tentang Pemahaman Peraturan perpajakan dapat dijelaskan bahwa variabel pemahaman tentang peraturan perpajakan (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap kesadaran membayar pajak, hal ini dapat dilihat uji T 3,180 yang menunjukkan nilai signifikannya 0,02, ini artinya bahwa variabel pemahaman tentang peraturan perpajakan (X1) berpengaruh terhadap kesadaran membayar pajak (Y) ini berarti  $H_0$  diterima. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Widayati dan Nurlis (2010).

Maka dari itu peneliti dapat menganalisa bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran membayar pajak adalah pemahaman tentang peraturan perpajakan karena menunjukkan nilai signifikannya 0,02, ini artinya bahwa variabel pemahaman tentang peraturan perpajakan (X1) berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap kesadaran membayar pajak (Y). Apabila nilai signifikannya dibawah 0,05.

Hal ini berarti jika semakin banyak masyarakat Desa Mojorejo paham tentang akan peraturan perpajakan maka semakin banyak pula masyarakat Desa Mojorejo sadar akan membayar pajak dan akan terealisasinya pembangunan, kesejahteraan ekonomi dan pendidikan.

## **2. Pelayanan Pajak yang Berkualitas Terhadap Kesadaran Membayar Pajak.**

Pelayanan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kepuasan kepada pelanggan. Suatu layanan dapat dikatakan baik apabila usaha yang dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dan tetap dalam batas memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan serta harus dilakukan secara terus-menerus (Ni Luh Supadmi, 2009). Pandiangan (2008) menyatakan bahwa tuntutan pelayanan yang cepat, mudah, murah, dan akurat merupakan harapan masyarakat, untuk melaksanakan kewajiban perpajakan

Berdasarkan penelitian di Desa Mojorejo tentang Pelayanan Pajak yang Berkualitas (X2) dapat dijelaskan bahwa variabel pemahaman tentang Pelayanan Pajak yang Berkualitas (X2) tidak berpengaruh positif terhadap kesadaran membayar pajak, hal ini dapat dilihat sebesar, uji t 0,710 yang menunjukkan nilai signifikannya 0,479. Ini artinya bahwa variabel Pelayanan Pajak yang Berkualitas (X2) tidak berpengaruh terhadap kesadaran membayar pajak (Y) ini berarti  $H_0$  ditolak. Tidak sesuai dengan teori (Nih Lu dan Supadmi 2009) dan Pandiangan (2008).

Maka dari itu peneliti dapat menganalisa bahwa pelayanan pajak yang berkualitas merupakan faktor-faktor yang tidak dapat mempengaruhi kesadaran membayar pajak ini dikarenakan bahwa nilai signifikannya 0,479 ini artinya bahwa variabel pelayanan pajak yang berkualitas (X2) tidak

berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap kesadaran membayar pajak (Y). Karena nilai signifikannya di atas 0,05.

Hal ini berarti banyak masyarakat Desa Mojorejo yang tidak mendapatkan pelayanan pajak yang berkualitas maka masyarakat Desa Mojorejo bermalas-malasan untuk membayar pajak, dalam artian tingkat kesadarannya menurun dikarenakan melaksanakan kewajiban membayar pajaknya masih memiliki keterbatasan yang sangat tidak efisien, disebabkan jarak tempat pembayaran pajak sangat jauh belum lagi ketika di kantor pelayanan pajak harus mengantri menunggu lama. Apabila keadaan ini terus berlangsung maka dampaknya pada pembangunan, kesejahteraan ekonomi dan pendidikan.

### **3. Efektifitas Sistem Perpajakan Terhadap Kesadaran Membayar Pajak**

Menurut Widayati dan Nurlis (2010) hal-hal yang mengindikasikan efektifitas sistem perpajakan yang saat ini dapat dirasakan oleh wajib pajak antara lain : Adanya sistem pelaporan melalui *e-SPT* dan *e-filling*. Wajib pajak dapat melaporkan pajak secara lebih mudah dan cepat. Pembayaran melalui *e-banking* yang memudahkan Wajib Pajak dapat melakukan pembayaran dimana saja dan kapan saja. Penyampaian SPT melalui *drop box* yang dapat dilakukan di berbagai tempat, tidak harus di KPP tempat Wajib Pajak terdaftar. Peraturan perpajakan dapat diakses secara lebih cepat melalui internet, tanpa harus menunggu adanya pemberitahuan dari KPP tempat Wajib Pajak terdaftar. Pendaftaran NPWP yang dapat dilakukan secara online melalui *eregistration* dari *website* pajak.

Berdasarkan penelitian di Desa Mojorejo tentang Efektifitas Sistem Perpajakan (X3) dapat dijelaskan bahwa variabel pemahaman tentang Efektifitas Sistem Perpajakan (X3) tidak berpengaruh positif terhadap kesadaran membayar pajak, hal ini dapat dilihat sebesar, uji  $t = 1,604$  yang menunjukkan nilai signifikannya  $0,112$ . Ini artinya bahwa variabel Efektifitas Sistem Perpajakan (X3) tidak berpengaruh terhadap kesadaran membayar pajak (Y) ini berarti  $H_0$  ditolak. Tidak sesuai dengan teori Widayati dan Nurlis (2010).

Maka dari itu peneliti dapat menganalisa bahwa efektifitas system perpajakan merupakan faktor-faktor yang tidak dapat mempengaruhi kesadaran membayar pajak ini dikarenakan bahwa nilai signifikannya  $0,112$  ini artinya bahwa variabel efektifitas sistem perpajakan (X3) tidak berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap kesadaran membayar pajak (Y), Karena nilai signifikannya di atas  $0,05$ .

Hal ini berarti banyak masyarakat Desa Mojorejo yang tidak memahami tentang efektifitas sistem perpajakan sehingga masyarakat Desa Mojorejo akan malas membayar pajak, dikarenakan mereka beranggapan bahwa untuk memenuhi kewajiban merasa terbebani dan merasa berat untuk melakukannya apalagi dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Mojorejo yang hampir rata-rata lulusan SMP dan penggunaan sistem internet sangat tidak menunjang dikarenakan kurang paham penggunaan aplikasinya, belum lagi masalah signal untuk jaringan internet. Ini sangat



berpengaruh pada efektifitas sistem perpajakan saat ini. Sehingga ini damaknya pada pembangunan, kesejahteraan ekonomi dan pendidikan.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Membayar Pajak**

Berdasarkan penelitian di Desa Mojorejo tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran membayar pajak sebagai variabel bebasnya dan kesadaran membayar pajak sebagai variabel terikatnya ini jelaskan dan dapat diketahui nilai uji F nya sebagai simultan variable X terhadap variable Y yaitu sebesar 5,948 dengan taraf nyata 96% diatas taraf nyata dan derajat kebebasan F tabel yaitu 3,93 beararti ini lebih besar dari derajat kebebasan F tabelnya maka  $H_0$  ditolak karena nilai signifikannya lebih kecil yaitu 0,001 sedangkan taraf signifikannya 0,05

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan bahwa prosentase perubahan variabel Y yang disebabkan oleh variabel X semakin tinggi yaitu nilainya sebesar 0,161 dan prosentasenya 16,1%.